

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak dan wajib terpenuhi. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peranan penting, tanpa adanya pendidikan manusia mengalami kesulitan untuk berkembang karena pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kualitas sumber daya manusia. Suatu negara maju juga dilihat dari tingkat kualitas SDM yang dimiliki oleh masyarakatnya.

Dalam pendidikan, pembelajaran sangat bergantung dari 2 peran ini, yakni guru dan siswa. Guru dalam proses belajar mengajar selain memberikan ilmunya mengenai pelajaran namun juga membimbing sikap dan keterampilan yang baik dan bermanfaat bagi siswa. Ini sejalan dengan pendapat oleh Susanto (2013) menyatakan pendidikan sekolah dasar tidak hanya memberikan modal kepada siswa berupa kemampuan dalam calistung (baca, tulis, hitung) semata, tetapi kemampuan dalam spiritual dan emosional siswa juga harus mendapatkan perhatian yang setara dengan kemampuan kognitif yang dimiliki siswa. Jadi, tujuan dari pendidikan di sekolah dasar yaitu mengembangkan potensi baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor yang dianggap dapat berguna bagi diri siswa termasuk dalam kemampuan spiritual maupun psikologinya.

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan memiliki kaitan erat dengan kemajuan negara serta peningkatan sumber daya. Peranan matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan yaitu memajukan daya pikir manusia. Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan bidang studi yang berguna bagi setiap peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Belajar matematika memberikan manfaat untuk belajar bernalar secara kritis, aktif, dan kreatif. Pada jenjang pendidikan dasar, Pembelajaran matematika banyak memberikan pengaruh terhadap kreativitas berpikir serta mengkonstruksi kemampuan baru siswa. Dalam kegiatan belajar matematika tentu terdapat hubungan antara peserta didik dengan guru, lingkungan, maupun yang lainnya. Syahbana (2012) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mengedepankan proses berpikir dan memiliki dampak yang baik untuk peserta didik. Jadi, pembelajaran matematika memiliki tujuan agar siswa terbiasa mampu berpikir secara logis, sistematis, kreatif, dan kritis terutama mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Pembelajaran matematika memiliki tujuan secara umum pada jenjang pendidikan dasar yaitu siswa akan memiliki kemampuan maupun keterampilan mempergunakan matematika. Namun pada kenyataannya, masih ditemukan siswa yang susah memahami dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan permasalahan yang dihadapinya sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut memiliki hasil belajar yang baik, namun juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi tetapi belum dapat tercapai dengan sempurna. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mempunyai beberapa bagian diantaranya berpikir kreatif, kritis

dan memecahkan permasalahan. Akibat dari persaingan di dunia pendidikan yang semakin maju pada era globalisasi ini, peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalahnya.

Berdasarkan pada observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas IV di SD Negeri Gugus III Kuta, diperoleh bahwa pembelajaran yang berlangsung sepenuhnya belum berhasil karena tidak memfokuskan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Terlihat dari tahapan berpikir kritis dalam konteks matematika, terdapat 30% siswa tidak dapat memahami suatu permasalahan, 23% siswa tidak merencanakan penyelesaian masalah, dan 11% siswa tidak mengevaluasi hasil kebenaran jawaban. Berdasarkan uraian data tersebut, dirangkum bahwa terdapat 66% siswa yang belum dapat berpikir kritis dalam konteks matematika dari 293 orang siswa. Padahal kemampuan berpikir kritis bermanfaat besar untuk proses memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari dalam ruang lingkup pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran belum diterapkannya model pembelajaran dan media penunjang belajar yang inovatif dalam konteks matematika. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami isi dari materi. Dari kondisi tersebut perlu diterapkannya metode atau cara lain yang dapat memotivasi siswa untuk tertarik belajar. Ini juga dapat dibuktikan adanya siswa yang tidak fokus ketika guru maupun siswa lainnya memaparkan materi atau mengerjakan latihan soal di depan kelas. Kekurangan dalam pengoptimalan penggunaan media di dalam kegiatan belajar mengajar ini tentu sangat mempengaruhi nilai dari siswa serta diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menunjang penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar. Melihat dari hal ini sangat jelas terlihat

siswa mengharapkan suatu pembaharuan dalam pembelajaran matematika di kelas.

Menurut Piaget (2013) menyatakan bahwa tahapan perkembangan kognitif memiliki 4 tahapan, salah satunya yaitu Tahapan Operasional Konkret. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan disesuaikan dengan perkembangann kognitif siswa yang berada pada tahap operasional konkret yakni dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret. Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki ciri-ciri yaitu suatu permasalahan yang konkret dalam sebuah kondisi yang menuntut siswa belajar secara kritis dan terampil dalam memecahkan suatu masalah sehingga mendapatkan pengetahuan baru (Shoimin, 2017). Dengan model ini guru harus memberikan rangsangan berupa tugas dengan berbagai alternatif metode penyelesaian masalah, sebagai fasilitator, dan motivator. Selain itu, model ini membiasakan siswa untuk belajar memperoleh informasi serta memanfaatkan informasi tersebut dalam memecahkan masalah factual yang dihadapi kemudian menganalisis strategi dalam pemecahan masalah. (Kodir, 2018).

Model *Problem Based Learning* tidak sekedar menginstruksikan untuk mendengarkan materi, kemudian mencatat dan menghafalnya, akan tetapi lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, menggali dan mengkaji informasi, serta membuat suatu kesimpulan masalah. Model ini selain membantu peserta didik untuk mempelajari konsep sulit, juga memiliki fungsi dalam menumbuhkembangkan keterampilan bekerjasama dalam kelompok dan membiasakan siswa berpikir secara kritis hingga

kemampuannya dapat meningkat. Model ini juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan apabila materi yang disampaikan mempergunakan metode yang inovatif, seperti model PBL, namun dengan menggunakan model tersebut saja belum sepenuhnya berhasil karena perlunya media penunjang belajar yang harus dipergunakan guru dan siswa untuk mendapatkan kemudahan dalam mempelajari materi. Selain mempermudah, penggunaan suatu media tentu akan mempengaruhi keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Media merupakan alat bagi guru yang digunakan sebagai sarana untuk mempertajam pemahaman siswa terhadap materi atau penjelasan yang disampaikan oleh guru. Media yang dapat digunakan dalam model ini seperti media konkret. Media konkret merupakan media yang bersifat nyata atau rill. Media konkret dapat berupa benda nyata yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Oleh karena itu, media konkret ini sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran. Hal ini disebabkan karena media konkret membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran.

Berpijak dari latar belakang tersebut, maka akan dikaji lebih luas permasalahannya, yaitu dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Konkret Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus III Kuta Tahun Ajaran 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Penggunaan model pembelajaran dan media yang kurang variasi menyebabkan siswa kurang memahami isi materi yang diberikan oleh guru.
- 1.2.2 Masih terdapat 66% siswa dari 293 orang siswa yang belum dapat berpikir kritis dalam konteks matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki pembatasan masalah yang dimaksud untuk memberi gambaran jelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran dan media yang kurang variasi menyebabkan siswa kurang memahami isi materi dan masih terdapat 66% siswa dari 293 orang siswa yang belum dapat berpikir kritis dalam konteks matematika. Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini dibatasi pada model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret terhadap kemampuan berpikir kritis matematika kelas IV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan tersebut, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus III Kuta tahun ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus III Kuta tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat dari segi teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berdampak positif di dunia pendidikan terutama mengenai model PBL berbantuan media konkret yang teruji secara eksperimen serta diharapkan menjadi referensi teori pendidikan khususnya di matematika. Seperti di sekolah dasar dalam mengembangkan strategi, metode, dan model pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan pengetahuan siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat diberbagai pihak yang terlibat dalam penelitian yaitu bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lainnya yang hanya sebagai pembaca. Adapun manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi siswa

Mempermudah siswa untuk memahami dan menggali sendiri pengetahuannya, karena pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menemukan

berbagai pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013

1.6.2.2 Bagi guru

Pendekatan dan Teknik pembelajaran ini dijadikan pedoman maupun alternatif dalam PBM untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dengan lebih maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman guru terhadap berbagai inovasi – inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

1.6.2.3 Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah untuk mempertimbangkan jika nanti guru-guru di sekolah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam menyusun program pembelajaran sehingga keberhasilan dapat tercapai dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

1.6.2.4 Peneliti lainnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian lain dengan memberikan gambaran hasil pembelajaran dengan menerapkan model dalam penelitian ini.

